

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

Peneliti melaksanakan penelitian ini dimulai pada tanggal 25 Oktober – Selesai di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan uji analisis statistika deskriptif dan uji korelasi *rank spearman*, hal tersebut dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) (variabel bebas) terhadap motivasi belajar siswa (variabel terikat), adakah pengaruh antara kedua variabel tersebut serta seberapa besar pengaruh kedua variabel tersebut. Sedangkan pengambilan data yang dilakukan yakni dengan menyebarkan kuosien kepada responden serta melakukan observasi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yakni sebagai berikut:

1. Penyajian Data Angket

Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan kuosioner kepada beberapa kelas kepada siswa-siswi di SMPN 1 Galis Kabupaten dengan banyak sampel 55. Sedangkan dalam pemberian nilai pada masing-masing soal, peneliti menggunakan *rating scale* dengan memberikan skor 5-1 dengan deskripsi berikut.

- | | |
|------------------------------|---------------------|
| 1) Sangat tidak setuju (STS) | : Memperoleh skor 1 |
| 2) Tidak setuju (TS) | : Memperoleh skor 2 |
| 3) Netral (N) | : Memperoleh skor 3 |
| 1) Setuju (S) | : Memperoleh skor 4 |
| 2) Sangat setuju (SS) | : Memperoleh skor 5 |

Berikut ini hasil skor penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel 4.1 Skor jawaban angket variabel X (Penerapan asesmen kompetensi minimum)

No	Nama responden	Jawaban butir pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ach. Fikrur Romzy	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	13
2	Achmad Fahrozy Aprilianto	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	47
3	Achmad Hayrun Muyassar	4	3	5	5	4	5	4	3	5	4	42
4	Adam Karomy Assyamly	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	Adinda Dwi Maulidina	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	45
6	Afroh Ajeng Fatihatin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	Akhmad Septean Faril	5	5	5	4	4	2	5	5	5	5	45
8	Agus Ferdiansyah	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
9	Aldi Kusuma	5	4	5	4	5	5	4	3	5	2	42
10	Alvino Chrisna Pramudia	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	42
11	Ana Askiyatul Masruroh	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42
12	Andrean Ramadhani	5	5	3	4	4	3	4	4	3	3	38

41	Najla Raihanun Julie	5	5	3	3	3	4	5	4	5	3	40
42	Nauren Najwa Aprilya	4	3	4	4	5	5	4	3	4	4	40
43	Rahma Meilina Putri	4	5	3	5	5	5	4	5	4	4	44
44	Rangga Aditya Pratama	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	47
45	Rendi Maulana	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
46	Rofidatul Rumilah	5	5	5	2	1	5	2	3	4	4	36
47	Safarina	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	35
48	Saiful Anam	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	41
49	Shaddam Miqdad Elfayyadz	5	5	3	4	4	4	5	3	5	4	41
50	Sirroj Ramadhani	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	13
51	Siti Roroasih	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
52	Slamet Dwi Rezandi	4	1	3	4	4	3	3	4	5	4	34
53	Qurrota Akyuni	4	3	5	5	5	4	4	4	3	3	40
54	Windi Eliyan Putri	4	5	3	2	1	2	3	4	4	4	32
55	Wulandari	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	45

Tabel 4.2 Skor jawaban angket variabel Y (Motivasi belajar siswa)

No	Nama responden	Jawaban butir pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ach. Fikrur Romzy	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	13
2	Achmad Fahrozy Aprilianto	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	45
3	Achmad Hayrun Muyassar	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	47
4	Adam Karomy Assyamly	5	3	5	3	4	3	3	5	5	5	41
5	Adinda Dwi Maulidina	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
6	Afroh Ajeng Fatihatin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	Akhmad Septean Faril	5	5	3	3	4	3	3	5	5	5	41
8	Agus Ferdiansyah	4	5	3	2	1	2	3	4	5	4	33
9	Aldi Kusuma	4	2	4	5	5	3	5	3	5	3	39
10	Alvino Chrisna Pramudia	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	42
11	Ana Askiyatul Masruroh	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	39

27	Filma Hafiatur R	4	4	3	5	4	3	5	4	4	4	40
28	Fiorenza Eveline Romadhina	3	3	3	3	3	3	4	4	5	3	34
29	Hasan Basri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	Juwita Rizqi Amalia	3	3	3	3	3	3	4	4	5	3	34
31	M. Risky Firmansyah	4	4	5	4	3	3	4	5	5	4	41
32	M. Dinar Hayat Efendy	3	4	3	4	3	5	4	3	5	3	37
33	M. Safarilidhom	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	39
34	Meiko Rizky Aditria	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	Moh. Alwi Dahlan	4	4	5	4	3	3	4	5	5	4	41
36	Moh Aditya Prayoga	1	3	3	4	5	4	4	3	5	4	36
37	Moh. Faris Mulyadi	1	4	3	5	3	2	1	4	2	4	29
38	Moh. Hafifurrahman	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
39	Moh. Rosul Al-farizi	4	4	5	4	3	3	4	5	5	4	41
40	Nafisa dwi Meyriska	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41

41	Najla Raihanun Julie	3	4	4	4	4	4	3	5	5	5	41
42	Nauren Najwa Aprilya	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	44
43	Rahma Meilina Putri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
44	Rangga Aditya Pratama	5	5	4	3	5	4	5	4	4	5	44
45	Rendi Maulana	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34
46	Rofidatul Rumilah	5	4	2	1	5	4	3	1	4	4	33
47	Safarina	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	32
48	Saiful Anam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
49	Shaddam Miqdad Elfayyadz	5	5	5	4	3	2	3	5	5	5	42
50	Sirroj Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
51	Siti Roroasih	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
52	Slamet Dwi Rezandi	3	3	4	5	5	4	2	3	2	5	36
53	Qurrota Akyuni	3	3	3	3	3	3	4	4	5	3	34
54	Windi Eliyana Putri	4	4	4	2	5	1	3	4	2	2	31
55	Wulandari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

2.

Penyajian Data Observasi

Setelah melakukan penyebaran angket pada siswa-siswi SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan kelas 7-8, langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan observasi mengenai penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) yang berlangsung tanggal 25 Oktober 2023 jam 12.00 WIB mendapatkan hasil dari berbagai aspek yang diobservasi yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Data Observasi

No	Aspek yang Diobservasi	Keterangan
1	Penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) yang dilakukan	Baik
2	Perhatian dan bimbingan guru kepada siswa dalam mengerjakan soal AKM	Baik
3	Kelengkapan sarana dan prasarana	Baik
4	Interaksi sosial siswa di sekolah	Baik

Dari data tabel yang diperoleh, aspek yang di observasi dapat dikatakan baik, berikut penjelasannya :

- a. Penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) yang dilakukan dapat dikatakan baik, karena dalam hal ini, penerapan AKM sebagai penunjang penilaian siswa, juga meningkatkan kemampuan bernalar dan kemampuan berpikir siswa, serta juga motivasi siswa dalam belajar terhadap mata pelajaran PABP semakin meningkat.
- b. Perhatian dan bimbingan guru kepada siswa dalam mengerjakan soal AKM dapat dikatakan baik, karena dalam hal ini, guru memanggil siswa untuk berkumpul dan guru berada di ruang literasi sehingga jika siswa mengalami kendala atau hal yang tidak dimengerti mengenai AKM baik berupa literasi maupun numerasi, guru akan

memberikan bimbingan dan semangat untuk menyelesaikan soal AKM kepada siswa-siswi yang ada di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan khususnya kelas 7-8.

- c. Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah dapat dikatakan baik, di dalam masing-masing kelas terdapat meja, kursi, papan tulis serta kipas angin dimana semua kelengkapan tersebut dapat menunjang kegiatan belajar mengajar agar nyaman ditempati, serta tersedianya tempat literasi sebagai tempat pembekalan yang diberikan guru sebelum melakukan AKM.
- d. Interaksi sosial siswa di sekolah dapat dikatakan baik, baik dalam interaksi antara siswa yang melakukan AKM yang tidak melakukan AKM sehingga terjadi keharmonisan dalam pertemanan, siswa dengan guru juga dapat berinteraksi dengan baik sebab guru memberikan arahan dan bantuan dengan ramah, cepat dan selalu mementingkan pemahaman siswa.

B. PEMBUKTIAN HIPOTESIS

Setelah hasil angket diklasifikasikan pada tabel diatas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data menggunakan instrumen penelitian dibawah ini:

1. Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan yakni menggunakan uji korelasi *rank spearman* dari tiap item kuesioner dengan mengukur skala dari setiap item kuesiner tersebut. Untuk mengetahui bahwa setiap item kuesioner dapat dikatakan valid maka dapat dilihat dengan membandingkan nilai koefisien korelasi setiap item soal dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df = n-2$ dan sig 5% atau nilai $p\text{-value} < \alpha$.

Jumlah responden dalam penelitian 55 siswa, derajat bebas (df) : $n-2$ ($55 - 2 = 53$). Dengan hasil df 53, maka nilai t_{tabel} sebesar 0,271. Nilai dari t_{tabel} ini dapat digunakan sebagai

kriteria validitas. Agar setiap item kuesioner dapat dinyatakan valid, maka nilai dari t_{hitung} > dari 0,271.

Berikut ini hasil uji validitas dari variabel X (penerapan asesmen kompetensi minimum) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) :

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel X (Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum)

No Item	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0,409	0,271	Valid
2	0,561	0,271	Valid
3	0,317	0,271	Valid
4	0,687	0,271	Valid
5	0,687	0,271	Valid
6	0,489	0,271	Valid
7	0,645	0,271	Valid
8	0,545	0,271	Valid
9	0,559	0,271	Valid
10	0,706	0,271	Valid

Sumber: output SPSS, pengolahan data primer, 2021

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

No Item	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0,615	0,271	Valid
2	0,667	0,271	Valid

3	0,755	0,271	Valid
4	0,519	0,271	Valid
5	0,486	0,271	Valid
6	0,612	0,271	Valid
7	0,497	0,271	Valid
8	0,640	0,271	Valid
9	0,414	0,271	Valid
10	0,695	0,271	Valid

Sumber: output SPSS, pengolahan data primer, 2021

Dari kedua tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam kuesiner tersebut dikatakan valid, hal ini dikarenakan hasil uji validitas (t_{hitung}) dari setiap item kuesioner lebih besar dari t_{tabel} dan data yang telah diperoleh dapat kita gunakan lebih lanjut dalam pengujian hipotesis.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketetapan dari jawaban responden terhadap angket yang telah peneliti berikan. Pengujian instrumen ini dilakukan dengan cara menggunakan *Cronbach Alpha*. Oleh karena itu, instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai dari suatu variabel $> 0,60$. Sedangkan sebaliknya, instrumen penelitian tidak reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$. Berikut hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
----------	-----------------------------	------------

Penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM)	0,898	Reliabel
Motivasi belajar siswa	0,901	Reliabel

Sumber: output SPSS, pengolahan data primer, 2021

Pada tabel diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa variabel dari penelitian tersebut dinyatakan reliabel karena nilai dari hasil perhitungan *Cronbach Alpha* pada variabel diatas $> 0,60$. Oleh karena itu, variabel X (penerapan AKM) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) bisa dipercaya untuk peneliti gunakan sebagai alat ukur variabel.

3. Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan supaya mengetahui gambaran penerapan AKM yang diberikan sekolah kepada siswa dengan menganalisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Peneliti dapat memberikan penjelasan mengenai hasil penelitian dari setiap variabel yang diteliti, karena peneliti sudah menentukan jumlah bobot untuk penilaian dari item kuesioner, maka peneliti bisa membuat kategori dari hasil *skala likert* sebagai pedoman untuk mengetahui penerapan AKM yang diberikan sekolah yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7 Pedoman Kategorisasi Penilaian Responden

Keterangan	Skor Nilai	Kriteria/Kategori
Sangat tidak setuju	1	Sangat Rendah/Sangat tidak baik
Tidak setuju	2	Rendah/tidak baik
Netral	3	Cukup/Sedang/netral
Setuju	4	Tinggi/Baik

Sangat setuju	5	Sangat tinggi/Sangat Baik
---------------	---	---------------------------

Sumber: Nisak Ruwah Ibnatur Husnul, dkk, 2020

Adapun untuk mengetahui penerapan AKM di SMPN 1 Galis Pamekasan, maka peneliti bisa menganalisis data dengan menggunakan program SPSS yang akan dipaparkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Penerapan AKM

No	Item Soal	Frekuensi/ Persentase	Tanggapan Responden					Modus	Kategori
			STS	TS	N	S	SS		
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
1	X.1	F	1	1	4	38	11	4	Baik
		%	1,8%	1,8%	7,3%	69,1%	20%		
2	X.2	F	2	2	11	24	16	4	Baik
		%	3,6%	3,6%	20%	43,7%	29,1%		
3	X.3	F	2	2	12	22%	17	4	Baik
		%	3,6%	3,6%	21.8%	40%	31%		
4	X.4	F	2	3	4	30	16	4	Baik
		%	3,6%	5,5%	7,3%	54,5%	29,1%		
5	X.5	F	4	1	5	29	16	4	Baik
		%	7,3%	1,8%	9,1%	52,7%	29,1%		
6	X.6	F	2	5	6	24	18	4	Baik
		%	3,6%	9,1%	10,9%	43,7%	32,7%		
7	X.7	F	2	3	6	33	11	4	Baik
		%	3,6%	5,5%	10.9%	60%	20%		

8	X.8	F	3	3	14	25	10	4	Baik
		%	5,5%	5,5%	25,4%	45,4%	18,2%		
9	X.9	F	2	2	5	33	13	4	Baik
		%	3,6%	3,6%	9,1%	60%	23,7%		
10	X.10	F	2	4	10	32	7	4	Baik
		%	3,6%	7,3%	18,2%	58,2%	12,7%		

Sumber: output SPSS, 2021

Berdasarkan analisis dari item pernyataan dari responden diatas, dapat dikatakan bahwa penerapan AKM termasuk kategori baik. Dapat dilihat dari nilai modus setiap item pernyataan sebanyak 10 responden menjawab setuju dengan skor nilai 4, artinya Penerapan AKM sudah baik, seperti memberikan bantuan, arahan, semangat dari guru yang bertugas.

Adapun gambaran dari variabel motivasi siswa dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Item Soal	Frekuensi/ Persentase	Tanggapan Responden					Modus	Kategori
			STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)		
1	Y.1	F	4	1	13	27	10	4	Baik
		%	7,3%	1,8%	23,6%	49,1%	18,2%		
2	Y.2	F	2	2	12	25	14	4	Baik
		%	3,6%	3,6%	21,8%	45,4%	25,4%		
3	Y.3	F	2	2	16	24	11	4	Baik
		%	3,6%	3,6%	29,1%	43,7%	20%		

4	Y.4	F	3	4	12	28	8	4	Baik
		%	5,5%	7,3%	21,8%	51%	14,5%		
5	Y.5	F	3	1	21	19	11	3	Cukup
		%	5,5%	1,8%	38,1%	34,5%	20%		
6	Y.6	F	3	5	18	22	7	4	Baik
		%	5,5%	9,1%	32,7%	40%	12,7%		
7	Y.7	F	2	2	14	30	7	4	Baik
		%	3,6%	3,6%	25,5%	54,5%	12,7%		
8	Y.8	F	3	1	8	26	17	4	Baik
		%	5,5%	1,8%	14,5%	47,2%	31%		
9	Y.9	F	2	4	2	17	30	5	Sangat Baik
		%	3,6%	7,3%	3,6%	31%	54,5%		
10	Y.10	F	2	2	8	23	20	4	Baik
		%	3,6%	3,6%	14,5%	41,9%	36,4%		

Sumber: output SPSS, 2021

Berdasarkan analisis dari item pernyataan dari responden diatas, pernyataan pada Y. 5 responden menjawab netral, artinya AKM tidak meningkatkan semangat belajar dan tidak pula melemahkan semangat belajar, dalam yang mana bersifatimbang, pernyataan pada Y.9 responden menjawab sangat setuju, artinya mata pelajaran PABP ini memang dapat menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk item pernyataan lainnya responden menjawab kearah setuju artinya siswa setuju terhadap penerapan AKM, selain menumbuhkan semangat belajar, juga dapat meningkatkan hasil belajar.

4.

Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Dimana hasil perhitungannya menggunakan SPSS untuk mengetahui adakah pengaruh antara kualitas penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) terhadap motivasi belajar siswa serta berapa besar pengaruh dalam penerapannya. Berikut merupakan hasil uji korelasi *rank spearman* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Nilai korelasi <i>rank spearman</i>	P-value
0,679	0,000

Sumber: data primer diolah menggunakan SPSS, 2021

Dari hasil perhitungan diatas, selanjutnya uji hipotesis dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pernyataan hipotesis

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada Pengaruh Penerapan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 7-8 di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan.

Hipotesis Alternatif (H_1) : Ada Pengaruh Penerapan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 7-8 di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan.

b. Taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$)

c. Statistik uji menggunakan korelasi *rank spearman* (r_s) yang dihitung dengan SPSS seperti pada tabel 4.10 diatas. Sedangkan untuk menguji signifikansi korelasi *rank spearman* dapat dapat menggunakan rumus t_{hitung} korelasi *rank spearman* sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

$$= 0,679 \sqrt{\frac{55-2}{1-0,6792^2}}$$

$$= 0,679 \sqrt{\frac{53}{1-0,4610}}$$

$$= 0,679 \sqrt{\frac{53}{0,539}}$$

$$= 0,679 \sqrt{98,330}$$

$$= 0,679 \times 9,916 = 6,732$$

- a. Selanjutnya dapat diketahui bahwa kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value} < \alpha$.
- b. Adapun hasil perhitungan diatas yaitu sebagai berikut:
 - 1) Nilai $r_s = 0,679$
 - 2) Nilai $t_{hitung} = 6,732$
 - 3) Nilai $t_{(53;0,05)} = 0,271$
 - 4) Nilai $p\text{-value} = 0,000$

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan SPSS dengan sampel yang digunakan sebanyak 55 siswa menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 6,732 > \text{Nilai } t_{(53;0,05)} = 0,271$ atau $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga H_0 ditolak (H_1 diterima). Dengan kata lain, ada pengaruh penerapan AKM terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh penerapan AKM terhadap motivasi belajar siswa, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 11 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya angka korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Cukup
0,70 – 0,90	Kuat
0,90 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli (2018)

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *rank spearman* yang diperoleh yakni $r_s = 0,679$ berada pada interval koefisien antara 0,40 - 0,70 yang tergolong dalam tingkat pengaruh yang cukup. Karena nilai korelasinya positif, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) akan berpengaruh pada tingginya motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Galis Kabupaten Pamekasan.

C. PEMBAHASAN

Setelah melakukan pembuktian hipotesis, selanjutnya ialah membahas mengenai rumusan masalah.

1. Penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti Kelas 7-8 di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan

Asesmen kompetensi minimum (AKM) adalah sistem penilaian yang secara menyeluruh terhadap mutu proses dan hasil belajar dalam satuan pendidikan dengan tujuan

untuk mendorong guru dalam meningkatkan kemampuan mendasar serta diperlukan oleh siswa untuk mengembangkan kapasitas diri dan berguna bagi masyarakat.¹

Asesmen kompetensi minimum (AKM) adalah literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Kompetensi literasi dan numerasi yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis sistematis, keterampilan penalaran dengan konsep pengetahuan yang telah dipelajari, keterampilan memilah dan mengolah suatu informasi.²

Penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) yang diterapkan oleh sekolah dapat dikatakan baik karena dapat dilihat dari persepsi siswa. Jika dalam penerapan AKM ini dapat menunjang penilaian siswa, mengembangkan potensi, serta meningkatkan kemampuan bernalar, maka tentunya siswa akan merasa puas dengan adanya penerapan AKM karena dapat menunjang motivasi belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat dikatakan maksimal.

Untuk mengetahui penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM), peneliti menganalisis data dari setiap item kuesioner dengan menggunakan analisis statistika deskriptif, dan uji korelasi rank spearman. Hasil analisis dari penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) menunjukkan bahwa 10 item pernyataan pada variabel X mendapatkan nilai modus 4 (setuju), artinya penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) yang diterapkan di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan termasuk dalam kategori baik. Menurut peneliti wajar saja jika penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) yang diterapkan di sekolah baik, karena berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan

¹ Siti Lathifatus Sun'iyah, "Penilaian PAI berbasis Asesmen kompetensi minimum dan survey karakter pada jenjang pendidikan dasar" *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humanior* 9, no. 1 (April, 2022) : 59, <https://doi.org/10.52166/dareilmi.v9i1.3086>.

² Nurul Chikmia, "Pengaruh Asesmen Kompetensi Minimum Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VI MIN Surabaya", 83.

bahwa sikap dan perhatian dari guru dalam membimbing siswa serta memberi semangat siswa untuk menyelesaikan soal AKM ini sudah bagus. Guru yang berada di SMPN 1 Galis kabupaten Pamekasan selalu bersikap ramah dalam membantu siswa yang ada disekolah.

Sedangkan hasil analisis dari motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa dilihat dari nilai modus pada Y.5 yang mendapatkan nilai 3 (netral), artinya siswa bersifat netral dengan mengikuti AKM tidak meningkatkan semangat belajar dan tidak pula melemahkan semangat belajar, dalam yang mana bersifatimbang dan nilai modus pada Y. 9 yang mendapatkan nilai 5 (sangat setuju), artinya siswa sangat setuju jika materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk item pernyataan lainnya mendapatkan nilai 4 (setuju), yang berarti siswa setuju jika AKM di adakan di sekolah, dapat meningkatkan motivasi belajar khususnya mapel PAI dan Budi pekerti. Menurut peneliti wajar saja jika tingkat motivasi belajar siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan sangat baik karena berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa diadakannya AKM ini di sekolah, guru-guru selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswanya, seperti guru yang bertugas selalu cepat tanggap dengan selalu *stanby* di ruangannya dan memberikan bimbingan bagi siswa dalam mengerjakan soal AKM.

Berdasarkan teori, hasil analisis statistika deskriptif dan uji korelasi serta observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) dan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan dapat dikatakan baik. Dilihat dari penerapan yang dilakukan di sekolah sudah bagus, karena guru benar-benar memberi arahan, memberi semangat dan memotivasi siswa dalam memberikan bimbingan sehingga banyak siswa merasa puas dengan bimbingan yang telah diberikan.

2. Pengaruh penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti Kelas 7-8 di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan

Asesmen kompetensi minimum (AKM) diterapkan untuk memperoleh informasi serta memperbaiki mutu proses pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.³ Asesmen kompetensi minimum (AKM) ini sangat berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum sehingga mampu yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.⁴ Hal ini siswa dapat merasa puas jika penerapan AKM yang diadakan dari sekolah dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa salah satunya seperti keandalan (guru memberikan bimbingan serta hasil yang diperoleh siswa dapat memuaskan), ketanggapan (guru cepat tanggap dalam merespon).

Dilihat dari data hasil penelitian tentang pengaruh penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 7-8 di SMPN 1 Galis kabupaten pamekasan menunjukkan bahwa pengaruh penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) di SMPN 1 Galis kabupaten pamekasan memperoleh hasil uji korelasi *rank spearman* yaitu 0,679. Angka tersebut diperoleh dari data angket yang telah dihitung menggunakan program SPSS.

Untuk membuktikan diterima tidaknya hipotesis yang diajukan penulis, maka hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ atau $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$

³ Dhina Cahya Rohim, Septina rahmawati, and Ingrid Dyah Ganestri, "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar", 58.

⁴ Setyowati, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang", 14.

sehingga hasilnya terjadi penolakan H_0 (tidak ada pengaruh penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 7-8 di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan) dan H_1 diterima (ada pengaruh penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 7-8 di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 6,732 > \text{Nilai } t_{(53;0,05)} = 0,271$ atau $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga H_0 ditolak (H_1 diterima). Dengan kata lain, “ada pengaruh antara penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) terhadap motivasi belajar siswa”.

3. Besar pengaruh penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti Kelas 7-8 di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan

Penerapan asesmen kompetensi minimum (AKM) bukan satu-satunya faktor yang menentukan motivasi belajar siswa, masih banyak faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, antara lain:

- a. Faktor internal. Dalam faktor ini, motivasi belajar siswa dapat ditimbulkan melalui minat, ekspektasi belajar, nilai belajar, dan tujuan.
- b. Faktor eksternal. Dalam faktor ini, motivasi belajar siswa dapat dilihat dari keluarga, kreativitas guru, peran orang tua, dukungan teman sebaya serta yang lainnya.⁵

⁵ Putri Aulia Enan Dina, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah tsanawiyah Negeri Batu” (Skripsi : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), 19-24.

Adanya perubahan tersebut dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru. Siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik bila mempunyai motivasi, karena motivasi sangat besar perannya terhadap prestasi belajar. Motivasi dapat mendorong semangat dalam belajar pada siswa. Bagi siswa yang mempunyai motivasi kuat akan mendapatkan prestasi yang baik pula.⁶

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh tentang pengaruh penerapan assesmen kompetensi minimum (AKM) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 7-8 di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan menyatakan bahwa besar pengaruh penerapan assesmen kompetensi minimum (AKM) terhadap motivasi belajar siswa “cukup”. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan korelasi *rank spearman* yakni $r_s = 0,679$. Dimana keberadaan hasil uji ini terdapat pada interval koefisien antara 0,40 - 0,70 yang termasuk dalam tingkat pengaruh yang “cukup”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa “ada pengaruh yang cukup antara penerapan assesmen kompetensi minimum (AKM) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas 7-8 di SMPN 1 Galis Kabupaten Pamekasan”.

⁶ Yessi Anggrayni, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Pengawetan di SMK Negeri 1 Pandak” (Skripsi, UN Yogyakarta, 2011),4.